

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur kontribusi perilaku asertif dan konsep diri terhadap penyesuaian diri peserta didik kelas X di SMA Karya Pembangunan Baleendah Kab Bandung Tahun pelajaran 2018/2019.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian mengenai kontribusi perilaku asertif dan konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berupa pengumpulan dan analisis data yang berbentuk angka-angka untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi atau mengontrol suatu fenomena (Airasian, Peter & Gay, 2011, hlm. 7). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses penafsiran dengan menggunakan hitungan. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan respons/jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana & Ibrahim, 1995, hlm. 64). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian dimaksudkan agar dapat mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan hasil perhitungan statistik mengenai kontribusi perilaku asertif dan konsep diri terhadap penyesuaian diri peserta didik kelas X di SMA Karya Pembangunan Baleendah tahun ajaran 2018/2019.

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional yaitu suatu tehnik statistik yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan bagaimana dan seberapa besar tingkat hubungan yang ada dalam dua atau lebih variabel yang

dapat dihitung (Airasian, Peter & Gay, 2011, hlm. 9). Desain korelasional dalam penelitian digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh atau kontribusi perilaku asertif dan konsep diri terhadap penyesuaian diri peserta didik kelas X di SMA Karya Pembangunan Baleendah tahun pelajaran 2018/2019

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Karya Pembangunan Baleendah yang beralamat di Jalan Adipati Agung, No. 32 Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, 40375, Tlp/Fax (022) 5940412.

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Karya Pembangunan Baleendah Tahun Ajaran 2018/2019. Pemilihan partisipan didasarkan atas beberapa alasan berikut.

- 1) Secara umum peserta didik berada pada masa remaja yaitu masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa.
- 2) Transisi dari SMP ke SMA membuat peserta didik mengalami banyak perubahan yang begitu cepat. Hal tersebut menuntut peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru, seperti sistem belajar, aturan-aturan yang berlaku, pencapaian prestasi, tuntutan-tuntutan akademik, serta cara bergaul dengan teman sebaya dan civitas sekolah lainnya.
- 3) Belum ada yang melakukan penelitian mengenai kontribusi perilaku asertif dan konsep diri terhadap penyesuaian diri siswa Kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian dilaksanakan di SMA Karya Pembangunan Baleendah yang beralamat di Jalan Adipati Agung, No. 32 Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Pemilihan SMA Karya Pembangunan Baleendah sebagai lokasi penelitian karena telah dilakukan studi pendahuluan yang mengungkapkan bahwa sebagian siswa memiliki kecenderungan penyesuaian diri yang menyimpang. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku yang ditampilkan oleh siswa disekolah, misalnya berkata-kata kasar dengan menggunakan kata-kata

binatang kepada teman, berperilaku kurang sopan terhadap guru, menggunakan panggilan nama yang jelek kepada teman, melanggar aturan sekolah seperti membolos, merokok disekolah, penyalahgunaan obat, serta berkelahi dengan teman-teman sebayanya untuk masalah yang relatif ringan.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Furqan (2014, hlm.146) populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2018, hlm. 55) juga menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Pada penelitian kontribusi perilaku asertif dan konsep diri terhadap penyesuaian diri peserta didik, Populasi yang diteliti merupakan seluruh siswa-siswi kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah tahun ajaran 2018/2019 yang secara administratif terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Teknik penentuan sampel dalam penelitian menggunakan tehnik *sampling* jenuh. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil dan mudah dijangkau. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka peneliti menggunakan tehnik *sampling* jenuh. Penggunaan *sampling* jenuh dalam penelitian juga bertujuan untuk memperkecil terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi sehingga diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya. Berikut menyajikan jumlah anggota populasi penelitian

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas X SMA Karya Pembanguna Baleendah Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Distribusi Data					
		Data Awal			Data Lapangan		
		P	L	N	P	L	N
1	X IPA 1	29	7	36	25	8	33
2	X IPA 2	28	8	36	26	7	33

Putri Retno Wulan, 2019

KONTRIBUSI PERILAKU ASERTIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	X IPS 1	24	15	39	23	12	35
4	X IPS 2	23	15	38	22	15	37
5	X IPS 3	21	15	36	20	12	32
Jumlah		125	60	185	116	54	170

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Penyesuaian Diri

Menurut Formm & Gilmore (dalam Desmita, 2010, hlm. 189) pada prinsipnya penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Secara operasional, yang dimaksud penyesuaian diri dalam penelitian adalah respon mental dan tingkah laku peserta didik kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah Tahun Ajaran 2018/2019 dalam mencapai empat aspek kepribadian meliputi 1) Kematangan emosional; 2) Kematangan intelektual; 3) Kematangan sosial 4) dan Tanggungjawab sehingga terwujud tingkat keselarasan antara tuntutan didalam diri dengan harapan dan tuntutan di lingkungan sekolah.

3.5.2 Perilaku Asertif

Menurut Galassi & Galassi (1997, hlm.3) pengertian perilaku asertif didefinisikan sebagai pengungkapan secara langsung kebutuhan, keinginan dan pendapat seseorang tanpa menghukum, mengancam atau menjatuhkan orang lain.

Perilaku asertif yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah Tahun Ajaran 2018/2019 dalam mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri, mengungkapkan perasaan negatif secara jujur dan berterus terang tanpa menyinggung hak dan kepentingan orang lain serta tetap mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraannya.

3.5.3 Konsep Diri

Putri Retno Wulan, 2019

KONTRIBUSI PERILAKU ASERTIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep diri merujuk kepada apa yang diungkapkan oleh Fitts (1971) merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts (dalam Agustiani, 2009, hlm. 139) juga mengemukakan pengertian konsep diri sebagai diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Lebih jauh lagi Fitts (dalam Agustiani, 2009, hlm. 139) mengungkapkan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Pada umumnya tingkah laku yang ditampilkan berkaitan dengan gagasan-gagasan individu tentang dirinya.

Secara operasional konsep diri yang dimaksud dalam penelitian adalah keseluruhan gambaran, pandangan, persepsi, dan penilaian peserta didik kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap dunia didalam dirinya sebagai identitas, pelaku, penilai, serta pandangan dan penilaian individu tentang diri dalam berhubungan dengan dunia diluar dirinya secara fisik, etik-moral, pribadi, keluarga dan sosial.

3.6 Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tehnik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa kusioner/angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari kuisisioner perilaku asertif untuk mengungkap kecenderungan kemampuan berperilaku asertif, instrumen konsep diri untuk mengungkap kecenderungan konsep diri, serta instrumen penyesuaian diri untuk mengungkap kecenderungan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah Tahun Ajaran 2018/2019 di sekolah.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah berupa angket tertutup, yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Nasution, 1987), bersifat tertutup karena pilihan jawaban sudah ditentukan oleh peneliti.

Angket penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Desmita (1993), terdiri dari 78 item pernyataan yang berusaha untuk mengungkap kemampuan siswa dalam mencapai

empat aspek penyesuaian diri yaitu (a) kematangan emosional; (b) kematangan intelektual; (c) kematangan sosial dan (d) tanggung jawab.

Angket perilaku asertif dikembangkan berdasarkan teori Galassi & Galassi (1997), terdiri dari 42 item pernyataan sebelum uji kelayakan instrumen bersama para ahli, menjadi 39 item pernyataan yang berusaha mengungkap kemampuan siswa dalam mencapai tiga aspek perilaku asertif yaitu (a) mengungkapkan perasaan positif; (b) afirmasi diri; dan (3) mengungkapkan perasaan negatif

Sedangkan angket konsep diri menggunakan angket yang disusun oleh Suprihatin (2016) yang dikembangkan dengan mengacu kepada teori Fitss (dalam Agustiani 2009) dimana dalam angket tersebut terdiri dari 60 item pernyataan yang berusaha mengungkap kombinasi dua dimensi dalam konsep diri yaitu (a) dimensi internal mencakup diri identitas, diri pelaku, dan diri penilai serta (b) dimensi eksternal mencakup diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri sosial dan diri keluarga.

3.6.1 Pengembangan Instrumen

3.6.1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Instrumen pengukuran penyesuaian diri peserta didik kelas X dalam penelitian ini diukur melalui keberhasilan peserta didik dalam mencapai empat aspek kepribadian meliputi (1) Kematangan emosional; (2) Kematangan intelektual; (3) Kematangan sosial (4) dan Tanggungjawab yang secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Kematangan emosional mencakup:
 - (1) Kematangan suasana kehidupan emosional, yang ditandai dengan kemampuan mengontrol diri dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
 - (2) Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, yang ditandai dengan sikap berani untuk mencurahkan perasaan, pemikiran, dan pendapatnya kepada orang lain tanpa disertai kecemasan, nyaman dalam bergaul.
 - (3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, yang ditandai dengan mampu bersikap santai dalam mengerjakan tugas

mampu mengungkapkan perasaan jengkel atau marah kepada orang lain, serta bebas dari ketegangan-ketegangan.

- (4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri, yang ditandai dengan kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri, mampu menghadapi kegagalan dengan sikap rasional dan berusaha untuk memperbaikinya.
- 2) Kematangan intelektual mencakup:
- (1) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, yang ditandai dengan mengenal diri sendiri baik secara fisik maupun psikis, mampu mengenal minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki.
 - (2) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, yang ditandai dengan kemampuan menerima perbedaan, kemampuan memahami sifat dan watak yang dimiliki oleh orang lain.
 - (3) Kemampuan mengambil keputusan, yang ditandai dengan kemampuan memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
 - (4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan, yang ditandai dengan mengenal dan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah, mengenal personil sekolah dan patuh terhadap aturan sekolah
- 3) Kematangan sosial mencakup:
- (1) Keterlibatan dalam partisipasi sosial, yang ditandai dengan berpartisipasi dalam mata pelajaran, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan disekolah,
 - (2) Kesiediaan kerja sama, yang ditandai dengan sikap tolong menolong dan sikap gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
 - (3) Sikap toleransi, yang ditandai dengan kemampuan dalam menghargai pendapat orang lain, dan menghargai keyakinan yang dianut oleh orang lain.
 - (4) Kemampuan kepemimpinan, yang ditandai dengan kemampuan mempengaruhi teman.

- (5) Keakraban dalam pergaulan, yang ditandai dengan bersahabat dengan teman-teman yang ada disekolah tanpa membeda-bedakan, bersikap hormat terhadap semua guru, bersikap ramah dan sopan terhadap semua personil sekolah.
- 4) Tanggung jawab mencakup:
- (1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri, yang ditandai mampu belajar dari kesalahan masa lalu, mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi didalam diri.
 - (2) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, yang ditandai dengan menyusun jadwal harian, melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan, dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang.
 - (3) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, yang ditandai dengan bersikap peduli dan memahami perasaan orang lain serta menjalin persahabatan berdasarkan nilai tertentu.
 - (4) Kesadaran akan etika dan hidup jujur, yang ditandai dengan mematuhi nilai dan norma yang berlaku serta bersikap jujur.
 - (5) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atau atas dasar sistem nilai, yang ditandai dengan membuat keputusan dengan melakukan segala pertimbangan terlebih dahulu dan bersikap sesuai nilai-nilai yang diyakini.
 - (6) Kemampuan bertindak independen, yang ditandai dengan sikap mandiri

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri
(Sebelum dan Sesudah Uji Kelayakan Intrumen)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Σ
			+	-	
Kematangan Emosional	Kematangan suasana kehidupan emosional	Mampu mengontrol diri dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain	1,3	2,4	4
	Kemantapan suasana	Keberanian mencurahkan perasaan, pemikiran, dan	5	6	5

Putri Retno Wulan, 2019

KONTRIBUSI PERILAKU ASERTIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kehidupan kebersamaan dengan orang lain	pendapatnya kepada orang lain tanpa disertai kecemasan.			
		Nyaman dalam bergaul	9	7, 8	
	Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan	Bersikap santai dalam mengerjakan tugas	10	11	4
		Mampu mengungkapkan perasaan jengkel atau marah kepada orang lain.	13	12	
	Memiliki sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri	Mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri	14,15	-	4
		Mampu menghadapi kegagalan dengan sikap rasional dan berusaha untuk memperbaikinya	-	16,17	
Kematangan Intelektual	Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri	Mampu mengenal minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki	19	18	4
		Mengenal diri sendiri secara fisik dan psikis	20	21	
	Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya	Kemampuan menerima perbedaan	22, 23	-	4
		Kemampuan memahami sifat dan watak yang dimiliki oleh orang lain	-	24,25	
	Kemampuan mengambil keputusan	Kemampuan memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang	26, 27	-	4
		Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.	-	28, 29	
	Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	Mengenal dan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah	30, 31	-	8
		Mengenal personil sekolah	32	33, 34	
		Keterbukaan mematuhi aturan-aturan sekolah	35	36, 37	
	Kematangan Sosial	Keterlibatan dalam partisipasi sosial	Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler	38	39
Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial disekolah			41	40, 42	
Kesediaan kerjasama		Sikap tolong menolong dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama	45	43, 44	3
Memiliki sikap toleransi		Menghargai pendapat dan keyakinan yang dianut oleh orang lain.	47	46	2
Kepemimpinan		Kemampuan mempengaruhi teman	48	49, 50	3

	Keakraban dalam pergaulan	Bersikap ramah dan sopan terhadap semua personil sekolah	51, 52, 53	-	6
		Bersahabat dengan teman-teman yang ada disekolah tanpa membeda-bedakan	54	55, 56	
Tanggungjawab	Sikap produktif dalam mengembangkan diri	Mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi diri.	57, 58,	59	5
		Mampu belajar dari kesalahan masalalu	60, 61	-	
	Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel	Menyusun jadwal harian	62	-	4
		Melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan	63	-	
		Mempersiapkan segala sesuatu dengan matang	64,65	-	
	Memiliki sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	Menjalin persahabatan berdasarkan nilai tertentu	66, 67	-	4
		Bersikap peduli dan memahami perasaan orang lain	68	69	
	Memiliki kedisiplinan akan etika dan hidup jujur	Mematuhi nilai dan norma yang berlaku	70	71	4
		Berperilaku jujur.	-	72, 73	
	Melihat perilaku dari segi konsekuensi atau atas dasar sistem nilai	Membuat keputusan dengan melakukan segala pertimbangan	74	-	2
Bersikap sesuai nilai-nilai yang diyakini		-	75		
Kemampuan dalam bertindak independen	Berperilaku mandiri	76, 77	78	3	
Jumlah			42	36	78

3.6.1.2 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif

Instrumen pengukuran perilaku asertif pada penelitian ini diukur mengacu kepada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Galassi & Galassi (1997) meliputi aspek:

- 1) Mengungkapkan Perasaan Positif, yang ditandai dengan perilaku dapat memberikan pujian dan mengungkapkan penghargaan kepada orang lain, mampu mengajukan permintaan bantuan kepada orang lain ketika

membutuhkan, mampu mengungkapkan perasaan suka, sayang kepada orang yang disenangi, mampu memulai dan terlibat dalam percakapan

- 2) Afirmasi Diri, yang ditandai dengan kemampuan mempertahankan hak, kemampuan menolak permintaan, kemampuan mengungkapkan pendapat
- 3) Mengungkapkan Perasaan Negatif, yang ditandai dengan kemampuan mengungkapkan ketidaksenangan, kemampuan mengungkapkan kemarahan dengan cara yang tepat

Aspek-aspek dan indikator penyesuaian diri diturunkan menjadi item-item pernyataan yang tertera dalam tabel.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif
(Sebelum dan Sesudah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ	Nomor Item		Σ
		+	-		+	-	
Mengungkapkan Perasaan Positif	Kemampuan memberikan pujian kepada orang lain	1,3	2,4	4	1,3	2,4	4
	Kemampuan mengungkapkan penghargaan kepada orang lain	6,8	5,7	4	6,8	5,7	4
	Kemampuan mengajukan permintaan bantuan kepada orang lain	9, 10	11, 12	4	9, 10	11, 12	4
	Kemampuan mengungkapkan perasaan sayang, suka kepada orang lain	13, 15	14, 16	4	13, 15	14	3
	Kemampuan memulai percakapan	17, 18, 19 20	-	4	16, 17, 18	-	3
	Kemampuan terlibat dalam percakapan	23	21, 22, 24	4	21	19, 20, 22	4
Afirmasi diri	Kemampuan mempertahankan hak	25, 26, 27		3	23, 24, 25	-	3
	Kemampuan menolak permintaan	29	28, 30	3	27	26, 28	3
	Kemampuan mengungkapkan pendapat	31, 32	33, 34	4	29, 30	31, 32	4
Mengungkapkan perasaan negatif	Kemampuan mengungkapkan ketidak senangan kepada orang lain	36, 37, 38	35	4	34, 35	33	3

	Kemampuan mengungkapkan kemarahan dengan cara-cara yang tepat	40	39, 41, 42	4	37	36, 38, 39	4
Jumlah		23	19	42	21	18	39

3.6.1.3 Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

Instrumen konsep diri yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada dimensi-dimensi konsep diri yang dikemukakan oleh Fitts sebagai berikut.

- 1) Dimensi internal (persepsi individu berdasarkan dunia didalam dirinya), yang meliputi:
 - (1) Diri Identitas (*Identity Self*), yaitu persepsi individu mengenai siapa dirinya yang tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan kepada diri oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya
 - (2) Diri Pelaku (*Behavioral Self*), yaitu persepsi individu mengenai diri yang meliputi pertanyaan mengenai apa yang individu lakukan dan bagaimana individu bertingkah laku.
 - (3) Diri Penerimaan/Penilai (*Judging Self*), yaitu persepsi individu sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator yang berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Diri penilai ini menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.
- 2) Dimensi eksternal (persepsi individu mengenai diri dalam berhubungan dengan dunia diluar dirinya)
 - (1) Diri Fisik (*Physica Self*), yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya keadaan dirinya secara fisik, kesehatan dan penampilan dirinya.
 - (2) Diri Etik-Moral (*Moral-Ethical Self*), yaitu persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya
 - (3) Diri Pribadi (*Personal Self*), persepsi individu mengenai keadaan pribadinya yang dinilai dari sejauh mana individu merasa puas sebagai pribadi yang tepat.

Putri Retno Wulan, 2019

KONTRIBUSI PERILAKU ASERTIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (4) Diri Keluarga (*Family Self*), yaitu persepsi individu mengenai seberapa jauh ia merasa dekat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.
- (5) Diri Sosial (*Social Self*), yaitu penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya

Selanjutnya dimensi-dimensi tersebut dikombinasikan antara dimensi internal (identitas, perilaku dan penilai) dengan dimensi eksternal (fisik, moral etik, personal, keluarga dan sosial) sehingga terbentuk 15 kombinasi. Instrumen hasil kombinasi dimensi internal dan dimensi eksternal konsep diri diadaptasi dari instrumen konsep diri Suprihatin (2016) yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Aspek- aspek hasil kombinasi dimensi internal diri sebagai identitas dengan dimensi eksternal (fisik, moral etik, personal, keluarga dan sosial)
 - (1) Identitas-fisik, persepsi individu mengenai siapa dirinya dengan memberikan label atau identitas terhadap keadaan fisik, kesehatan dan penampilan diri.
 - (2) Identitas-moral etik, persepsi individu mengenai siapa dirinya dengan memberikan label atau identitas mengenai kehidupan agama dan nilai moral yang dipegangnya.
 - (3) Identitas-Pribadi, persepsi individu mengenai siapa dirinya dengan memberikan label terhadap kepuasan individu sebagai pribadi yang tepat
 - (4) Identitas-keluarga, persepsi individu mengenai siapa dirinya dengan memberikan label atau identitas terhadap perasaan, peran dan harga dirinya dalam kedudukannya di keluarga
 - (5) Identitas-sosial persepsi individu mengenai siapa dirinya dengan memberikan label atau identitas terhadap proses sosialisasi dan interaksi individu dengan lingkungan
- 2) Aspek-aspek hasil kombinasi dimensi internal diri sebagai pelaku dengan dimensi eksternal (fisik, moral etik, personal, keluarga dan sosial)
 - (1) Pelaku-fisik, persepsi individu mengenai diri yang ditunjukkan melalui tingkah laku atau keinginan seseorang melakukan sesuatu sesuai

dengan persepsi terhadap keadaan fisik, kesehatan dan penampilan yang dimiliki.

- (2) Pelaku-moral etik, persepsi individu mengenai diri yang ditunjukkan melalui tingkah laku atau keinginan seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan persepsinya terhadap kehidupan agama dan nilai moral yang dipegangnya.
 - (3) Pelaku-pribadi, persepsi individu mengenai diri yang ditunjukkan melalui tingkah laku atau keinginan seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan persepsinya terhadap kepuasan diri sebagai pribadi yang tepat.
 - (4) Pelaku-keluarga, persepsi individu mengenai diri yang ditunjukkan melalui tingkah laku atau keinginan individu dalam melakukan sesuatu sesuai dengan persepsinya terhadap perasaan, peran dan harga dirinya dalam kedudukannya di keluarga.
 - (5) Pelaku-sosial, persepsi individu mengenai diri yang ditunjukkan melalui tingkah laku atau keinginan individu dalam melakukan sesuatu atau keinginan melakukan sesuatu sesuai dengan persepsinya terhadap proses sosialisasi dan interaksi individu dengan lingkungan.
- 3) Aspek-aspek hasil kombinasi dimensi internal diri sebagai penilai dengan dimensi eksternal (fisik, moral erik, personal keluarga dan sosial)
- (1) Penilai-fisik, persepsi individu mengenai kepuasan diri atau penerimaan diri dengan memberikan penilaian, pengamatan atau membandingkan keadaan fisik, kesehatan dan penampilan diri.
 - (2) Penilai-moral etik, persepsi individu mengenai kepuasan diri atau penerimaan diri dengan memberikan penilaian, pengamatan atau membandingkan kehidupan agama, nilai-nilai moral, dan etika yang dipegang serta hubungannya dengan Tuhan.
 - (3) Penilai-personal, persepsi individu mengenai kepuasan diri atau penerimaan diri dengan memberikan penilaian, pengamatan atau membandingkan kepuasan diri sebagai pribadi.
 - (4) Penilai-keluarga, persepsi individu mengenai kepuasan diri atau penerimaan diri dengan memberikan penilaian, pengamatan, atau

membandingkan peran, fungsi, hubungan dan harga diri seseorang sebagai anggota keluarga.

- (5) Penilai-sosial, persepsi individu mengenai kepuasan diri atau penerimaan diri dengan memberikan penilaian, pengamatan, atau membandingkan kondisi interaksi diri dengan orang lain dan lingkungan.

Ke 15 Kombinasi dimensi-dimensi konsep diri internal dan eksternal kemudian diturunkan menjadi item-item pernyataan yang tertera dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Konsep diri
(Sebelum dan Sesudah Uji Kelayakan Instrumen)

Variabel	Dimensi Ekternal	Dimensi Internal			Arah Item	
		Identitas	Pelaku	Penilai		
Konsep Diri	Fisik	1,2	5,6	9,10	(+)	
		3,4	7,8	11,12	(-)	
	Moral-Etik	13,14	17,18	21,22	(+)	
		15,16	19,20	23, 24	(-)	
	Personal	25,26	29,30	33,34	(+)	
		27,28	31,32	35,36	(-)	
	Keluarga	37,38	41,42	45,46	(+)	
		39,40	43,44	47,48	(-)	
	Sosial	49,50	53,54	57,58	(+)	
		51,52	55,56	59,60	(-)	
	Jumlah Item		20	20	20	60

3.6.2 Uji Kelayakan Instrumen (*Judge Instrument*)

Uji kelayakan instrumen dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Instrumen penyesuaian diri, perilaku asertif dan konsep diri yang telah disusun kemudian diuji dengan cara menimbang setiap item pernyataan yang dilakukan oleh dosen ahli/dosen psikologi pendidikan dan bimbingan. Dalam penelitian ini uji kelayakan instrumen dilakukan oleh ibu Dr. Ipah Saripah, M, Pd, Ibu Nadia Aulia Nadhiroh, M. Pd. dan Ibu Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. selaku dosen ahli/dosen psikologi pendidikan dan bimbingan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, 36 butir item penyesuaian diri dinyatakan memadai sedangkan sisanya 42 item direvisi, kuisioner perilaku asertif 19 item pernyataan memadai, 20 item revisi dan 3 item dibuang. Sedangkan kuisioner konsep diri sebanyak 44 item memadai, 16 item direvisi dan 3 item dibuang. Hasil uji kelayakan instrumen penyesuaian diri, perilaku asertif, dan konsep diri terlampir.

3.6.3 Uji Keterbacaan

Instrumen penyesuaian diri, perilaku asertif dan konsep diri sebelum diuji secara empiris terlebih dahulu diuji keterbacaannya kepada sampel lima orang siswa kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen. Item-item pernyataan yang kurang dipahami kemudian diperbaiki sesuai kebutuhan dan diuji validitasnya.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen perilaku asertif, konsep diri dan penyesuaian diri baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan dipahami oleh siswa kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah Tahun Ajaran 2018/2019.

3.6.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menjelaskan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen untuk melakukan fungsi ukurnya (Azwar, dalam Matondang, 2009). Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Pengujian validitas dalam penelitian menggunakan Model *Rasch* dengan aplikasi *Winstep*. Menurut Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 111) validitas item dalam instrumen dapat dilihat dari kriteria pemodelan *Rasch* sebagai berikut:

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) Nilai *Outift Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < \text{ZSTD}, +2,0$.
- 3) Nilai *Point Measure Corelation* (*Pt Mean Corr*) : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Item dapat dikatakan valid apabila memenuhi minimal dua dari tiga kriteria (nilai *outfit* MNSQ, ZSTD, dan *Pt Mean Corr*) yang ditetapkan dalam pemodelan Rasch. Apabila terdapat item yang tidak sesuai dengan kriteria di atas maka item tersebut harus direvisi atau dibuang (Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm. 111)

Dalam pengujian validitas pada penelitian ini kriteria nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* atau sering disebut dengan koefisien diturunkan menjadi 0,30, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Sugiyono (2018, hlm. 198) “instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas yang baik apabila nilai korelasinya 0,3 ke atas”.

Berdasarkan uji validitas angket penyesuaian diri, diperoleh hasil bahwa sebanyak 45 butir item memenuhi kriteria nilai/skor dalam pemodelan Rasch sehingga item-item tersebut dinyatakan valid untuk dijadikan sebagai indikator pengungkap penyesuaian diri siswa, sedangkan sisanya sebanyak 22 item pernyataan direvisi dan 11 item pernyataan dibuang.

Hasil uji validitas angket perilaku asertif, diperoleh hasil sebanyak 23 item pernyataan dikatakan valid, artinya skor/nilai item memenuhi kriteria pemodelan Rasch, sisanya sebanyak 13 item direvisi dan 3 item dibuang. Sedangkan untuk angket konsep diri hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 34 item pernyataan valid, 23 item pernyataan direvisi dan 3 item pernyataan dibuang. Hasil uji validitas penyesuaian diri, perilaku asertif dan konsep diri terlampir.

Pada pengujian validitas instrumen, terdapat kriteria *unidimensionality* yang merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Persyaratan *unidimensionality* minimal sebesar 20% (Suminto & Widhiarso, 2015).

3.6.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menjelaskan ketetapan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang sama meskipun pengukuran tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang (Sugiyono, 2018, hlm. 193). Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penyesuaian diri, perilaku asertif dan konsep diri dalam penelitian. Instrumen yang dinyatakan reliabel akan

menghasilkan data yang terpercaya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang dihasilkan akan tetap sama walaupun diukur berulang kali. Uji reliabilitas instrumen penyesuaian diri, perilaku asertif dan konsep diri dalam penelitian ini menggunakan pemodelan *Rasch* berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Realibilitas (Nilai *Alpha Cronbach*)

No	Rentang	Kategori
1	<0,5	Buruk
2	0,5-0,6	Jelek
3	0,6-0,7	Cukup
4	0,7-0,8	Bagus
5	>0,8	Bagus Sekali

(Suminto & Widhiarso, 2015, hlm. 109)

Disamping melihat nilai *Alpha Cronbach* dalam mengukur realibilitas instrumen, perlu dipertimbangkan konsistensi jawaban responden serta kualitas item instrumen yang dibuat, berikut kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dalam Pemodelan *Rasch*.

Tabel 3.6
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

No	Rentang	Kategori
1	<0,67	Lemah
2	0,67-0,80	Cukup
3	0,81-0,90	Bagus
4	0,91-0,94	Bagus sekali
5	>0,94	Istimewa

Sumber : (Suminto & Widhiarso, 2015, hlm. 109)

Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji realibilitas penyesuaian diri, perilaku asertif, dan konsep diri dengan menggunakan Pemodelan *Rasch* sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri

No	Deskripsi	Rerata	Separation	Reliabilitas	Alpa Croncbach
1	Person	0,34	2,33	0,84	0,87
2	Item	0,00	3,42	0,92	

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen penyesuaian diri dengan menggunakan aplikasi *winstep*, diperoleh nilai reliabilitas person dalam instrumen penyesuaian diri sebesar 0,84 dan reliabilitas item mencapai nilai 0,92 yang menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden tergolong bagus dan kualitas itemnya tergolong bagus sekali. Instrumen penyesuaian diri memperoleh nilai *Alpa Croncbach* sebesar 0,87 yang menunjukkan bahwa interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus. Sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.8**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Asertif**

No	Deskripsi	Rerata	Separation	Reliabilitas	Alpa Croncbach
1	Person	0,30	1,47	0,68	0,72
2	Item	0,00	1,87	0,78	

Nilai reliabilitas person dalam instrumen perilaku asertif sebesar 0,68 dan reliabilitas item mencapai nilai 0,78 yang menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden dan kualitas itemnya tergolong cukup. Instrumen penyesuaian diri memperoleh nilai *Alpa Croncbach* sebesar 0,72 yang menunjukkan bahwa interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus. Sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.9**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri**

No	Deskripsi	Rerata	Separation	Reliabilitas	Alpa Croncbach
1	Person	1,02	1,96	0,79	0,81
2	Item	0,00	2,96	0,90	

Nilai reliabilitas person dalam instrumen perilaku asertif sebesar 0,79 dan reliabilitas item mencapai nilai 0,90 yang menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden tergolong cukup dan kualitas itemnya tergolong bagus. Instrumen penyesuaian diri memperoleh nilai *Alfa Croncbach* sebesar 0,81 yang menunjukkan bahwa interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus. Sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) pelaporan.

1) Persiapan

Pada tahap persiapan hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar yang kemudian dijadikan sebagai masalah atau topik yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menyusun sebuah proposal penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling. Proposal penelitian yang sudah disetujui kemudian diajukan kepada dewan skripsi, calon pembimbing skripsi dan Ketua Departemen Bimbingan dan Konseling. Setelah mendapat persetujuan dari ketiganya maka selanjutnya peneliti mengajukan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas dan mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, serta SMA Karya Pembangunan Baleendah.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada sekolah dan kelas yang akan dijadikan sasaran penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penyesuaian diri, perilaku asertif, dan konsep diri yang kemudian instrumen tersebut akan dipertimbangkan kelayakannya oleh dosen ahli. Apabila instrumen yang dibuat telah dikatakan layak maka tahap selanjutnya

peneliti melakukan uji keterbacaan dan uji coba instrumen kepada sebagian responden untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen. Instrumen yang sudah valid dan reliabel akan disebar kepada seluruh siswa kelas X SMA Karya Pembangunan Baleendah Tahun Ajaran 2018/2019.

3) Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan hal yang akan dilakukan adalah penyusunan laporan akhir penelitian yang berupa skripsi, dan skripsi tersebut akan dilaporkan dan diuji pada sidang skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan data yang telah diperoleh dalam rangka pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara menyeleksi dan memilih data yang memadai untuk diolah. Data-data yang telah diverifikasi menunjukkan kelengkapan dari data yang telah diisi oleh responden diantaranya mencakup kelengkapan identitas, cara pengisian instrumen yang sesuai dengan petunjuk serta jumlah data yang diperoleh sesuai dengan subjek dalam penelitian.

3.8.2 Pemberian Skor

Metode penyekoran kuisisioner penyesuaian diri dan perilaku asertif menggunakan metode skala *likert*, yaitu kuisisioner yang digunakan untuk mengukur sikap/pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018, hlm. 107). Pada angket penyesuaian diri responden diminta untuk mengisi satu dari lima jawaban kesesuaian yang tersedia yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk angket perilaku asertif responden diminta untuk mengisi satu dari lima jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Baik angket penyesuaian diri maupun perilaku asertif masing-masing memiliki rentang skor 1-5 yang disesuaikan dengan jenis pernyataan positif atau negatif yang terdapat dalam angket.

Pada kuisioner konsep diri metode penskoran menggunakan *skala Guttman*. Responden diminta untuk memilih satu dari dua jawaban yang tersedia yaitu ‘Ya’ dan ‘Tidak’ yang memiliki rentang skor 1-2. Setiap jawaban “ya” pada butir pernyataan positif akan mendapatkan skor 2, sebaliknya pada butir pernyataan negatif akan mendapatkan skor 1 dan setiap jawaban “tidak” pada butir pernyataan positif akan mendapatkan skor 1, juga sebaliknya setiap jawaban “tidak” pada butir pernyataan negatif akan mendapatkan skor 2. Berikut disajikan tabel rentang skala penyesuaian diri, perilaku asertif dan konsep diri.

Tabel 3.10
Penskoran Instrumen Penyesuaian Diri

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Favorabel (+)	Un-Favorabel (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.11
Penskoran Instrumen Perilaku Asertif

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Favorabel (+)	Un-Favorabel (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Tabel 3.12
Penskoran Instrumen Konsep Diri

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Favorabel (+)	Un-Favorabel (-)
Ya	2	1
Tidak	1	2

3.8.3 Pengelompokan Skor

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data penyesuaian diri, perilaku asertif, dan konsep diri siswa digunakan sebagai standarisasi dalam

menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Penentuan skor kategori penyesuaian diri dan perilaku asertif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dan standar deviasi melalui skor ideal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- 1) Skor Maksimal Ideal (SMI) : Jumlah Item Soal \times Bobot Nilai
- 2) *Mean* Ideal (MI) : $\frac{1}{2} \times$ Skor Ideal (SI)
- 3) Standar Deviasi Ideal (SDI) : $\frac{1}{3} \times$ *Mean* Ideal (MI)

(Sudjono, 2004, hlm. 40)

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, didapatkan hasil skor ideal, rata-rata ideal, standar deviasi ideal.

Tabel 3.13
Rata-Rata dan Standar Deviasi Ideal

Variabel	Skor Ideal	<i>Mean</i> Ideal	Standar Deviasi Ideal
Penyesuaian Diri	335	167,5	55,83
Perilaku Asertif	175	87,5	21,16

Untuk menentukan kriteria pengelompokan maka digunakan rumus sebagai berikut yang berpedoman pada kategorisasi skor menurut azwar (2012, hlm. 149).

- 1) Kategori Tinggi : $X \geq M + 1 \text{ SD}$
- 2) Kategori Sedang : $M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
- 3) Kategori Rendah : $X < M - 1 \text{ SD}$

Sedangkan untuk skor kategori konsep diri dilakukan dengan cara menghitung rumus titik tengah sebagaimana yang diungkapkan oleh Furqan (2014, hlm. 27) berikut.

Titik Tengah : $\frac{1}{2} X (\text{Batas Bawah} + \text{Batas Atas})$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, didapatkan hasil titik tengah ideal konsep diri sebagai berikut.

$$\text{Titik Tengah} : \frac{1}{2} X (114 + 57) = 85,6$$

Penentuan kriteria penyesuaian diri adalah sebagai berikut.

Tabel 3.14
Kriteria Pengelompokan Umum Penyesuaian Diri

No	Kategori	Rentang
1	Tinggi	$X \geq 223,33$
2	Sedang	$111,67 \leq X \leq 222,33$
3	Rendah	$X \leq 111,67$

Tabel 3.15
Kriteria Pengelompokan Aspek Penyesuaian Diri

Aspek	Rentang Nilai	Kategori
Kematangan Emosional	$X \geq 46,67$	Tinggi
	$23,33 < X < 46,47$	Sedang
	$X \leq 23,33$	Rendah
Kematangan Intelektual	$X \geq 50$	Tinggi
	$25 < X < 50$	Sedang
	$X \leq 25$	Rendah
Kematangan Sosial	$X \geq 60$	Tinggi
	$30 < X < 60$	Sedang
	$X \leq 30$	Rendah
Tanggung jawab	$X \geq 66,67$	Tinggi
	$33,33 < X < 66,67$	Sedang

Interpretasi penyesuaian diri berdasarkan kategori tersaji pada tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3.16
Interpretasi Kategori Penyesuaian Diri

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Siswa sudah mampu mengelola emosinya, mencapai kematangan intelektualnya, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dan bertanggung jawab.
Sedang	Siswa mampu mengelola emosinya, mencapai kematangan intelektualnya, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dan bertanggung, namun

	siswa tersebut masih cenderung merasa malu dan kurang meyakini melakukan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga membutuhkan adanya dukungan atau penerimaan yang kuat dari lingkungan sekitar.
Rendah	Siswa belum mampu mengelola emosinya, mencapai kematangan intelektualnya, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dan bertanggung jawab sehingga cenderung menampilkan perilaku maladaptif yang merugikan diri sendiri dan lingkungan.

Penentuan kriteria perilaku asertif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.17
Kriteria Pengelompokan Umum Perilaku asertif

No	Kategori	Rentang
1	Tinggi	$X \geq 120$
2	Sedang	$60 \leq X \leq 120$
3	Rendah	$X \leq 60$

Tabel 3.18
Kriteria Pengelompokan Aspek Perilaku Asertif

Aspek	Rentang Nilai	Kategori
Mengungkapkan Perasaan Positif	$X \geq 73,33$	Tinggi
	$36,67 < x < 73,33$	Sedang
	$x \leq 36,67$	Rendah
Afirmasi Diri	$X \geq 26,67$	Tinggi
	$13,33 < x < 26,67$	Sedang
	$x \leq 13,33$	Rendah
Mengungkapkan Perasaan Negatif	$X \geq 20$	Tinggi
	$10 < x < 20$	Sedang
	$x \leq 10$	Rendah

Interpretasi perilaku asertif berdasarkan kategori tersaji pada tabel 3.19 sebagai berikut.

Tabel 3.19

Putri Retno Wulan, 2019

KONTRIBUSI PERILAKU ASERTIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interpretasi Kategori Perilaku Asertif

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Siswa sudah mampu mengungkapkan perasaan positif, membela diri sendiri (afirmasi diri), dan mengungkapkan perasaan negatif kepada orang lain
Sedang	Siswa sudah mampu mengungkapkan perasaan positif, membela diri sendiri (afirmasi diri), dan mengungkapkan perasaan negatif, namun dalam hal ini kemampuan tersebut belum dilakukan secara optimal artinya siswa cenderung masih merasa malu dan takut untuk mengungkapkan secara jujur dan terbuka keinginannya kepada orang lain sehingga perilaku-perilaku tersebut hanya ditampilkan pada situasi-situasi tertentu.
Rendah	Siswa belum mampu mengungkapkan perasaan positif, membela diri sendiri (afirmasi diri), dan mengungkapkan perasaan negatif kepada orang lain.

Penentuan kriteria konsep diri adalah sebagai berikut.

Tabel 3.20
Kriteria Pengelompokan Umum Konsep Diri

No	Kategori	Rentang
1	Positif	$X \geq 85,5$
2	Negatif	$X < 85,5$

Tabel 3.21
Kriteria Pengelompokan Aspek Konsep Diri

Aspek	Rentang Nilai	Kategori
Identitas Fisik	$X \geq 4,5$	Positif
	$X < 4,5$	Negatif
Pelaku Fisik	$X \geq 4,5$	Positif
	$X < 4,5$	Negatif
Penilai Fisik	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Identitas Moral-Etik	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Pelaku Moral-Etik	$X \geq 6$	Positif

Putri Retno Wulan, 2019

KONTRIBUSI PERILAKU ASERTIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	$X < 6$	Negatif
Penilai Moral-Etik	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Identitas Personal	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Pelaku Personal	$X \geq 4,5$	Positif
	$X < 4,5$	Negatif
Penilai Personal	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Identitas Keluarga	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Pelaku Keluarga	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Penilai Keluarga	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Identitas Sosial	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Pelaku Sosial	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif
Penilai Sosial	$X \geq 6$	Positif
	$X < 6$	Negatif

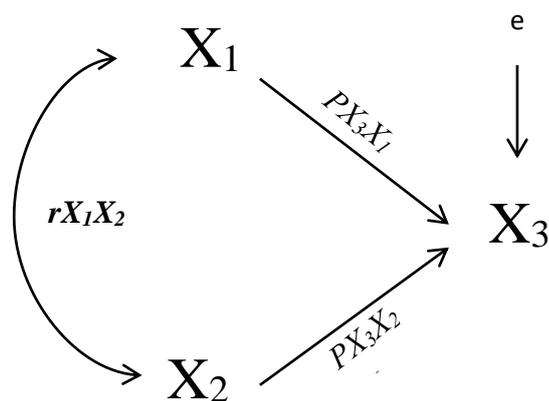
Interpretasi konsep diri berdasarkan kategori tersaji pada tabel 3.21 sebagai berikut.

Tabel 3.22
Interpretasi Kategori Konsep Diri

Kategori	Interpretasi
Positif	Siswa sudah mencapai tingkat konsep diri yang baik di setiap aspek hasil penggabungan dimensi internal (yaitu identitas, perilaku dan penilai) dan dimensi eksternal (yaitu fisik, moral-etik, personal, keluarga dan sosial).
Negatif	Siswa belum mencapai tingkat konsep diri yang baik di setiap aspek hasil penggabungan dimensi internal (yaitu identitas, perilaku dan penilai) dan dimensi eksternal (yaitu fisik, moral-etik, personal, keluarga dan sosial)

3.7.4 Uji Asumsi Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis jalur, yaitu suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Retherford, dalam Sarwono, 2011). Analisis jalur menggunakan diagram jalur untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi berganda, merupakan pengembangan dari teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen *exogenous* X_1 (Perilaku Asertif), dan X_2 (Konsep Diri) terhadap satu variabel dependen *endogenous* X_3 (Penyesuaian Diri). Model analisis jalur regresi linier berganda perilaku asertif dan konsep diri terhadap penyesuaian diri digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Model Struktural Penyesuaian Diri, Perilaku Asertif dan Konsep Diri

Dimana:

X_1 adalah variabel independen *exogenous* perilaku asertif

X_2 adalah variabel independen *exogenous* konsep diri

X_3 adalah variabel dependen *endogenous* penyesuaian diri

(Sitepu, 1994. hlm 6)

3.7.4.1 Uji Korelasi

Putri Retno Wulan, 2019

KONTRIBUSI PERILAKU ASERTIF DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini korelasi ganda yaitu suatu alat pengukuran statistik yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018, hlm. 234). Analisis data yang akan dilakukan untuk mengetahui kontribusi perilaku asertif dan konsep diri terhadap penyesuaian diri yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi. Koefisien korelasi ganda merupakan suatu alat pengukuran statistik berbentuk angka-angka yang menunjukkan arah atau kuatnya hubungan, berarti atau tidak hubungan antara dua variabel *exogenous* dengan variabel *endogenous* sehingga diketahui berapa nilai kontribusi X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel X_3 . Dalam mengetahui koefisien korelasi ganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS version 20* menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Untuk mengetahui seberapa besar koefisien korelasi yang dihasilkan berpedoman pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.23
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono 2014, hlm. 231)

3.7.4.2 Menghitung Determinasi Data

Setelah didapatkan koefisien korelasinya maka tes selanjutnya adalah uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap X_3 dalam penelitian. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan 100% sebagaimana tertera dalam rumus berikut.

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2009, hlm. 139)

KD = Koefisien determinasi
 r_s = Koefisien korelasi

3.7.4.3 Menghitung Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Untuk mengetahui sebesar besar variabel X_1 dan X_2 secara parsial berpengaruh terhadap variabel X_3 baik secara langsung maupun tidak langsung maka dilakukan perhitungan analisis jalur sebagai berikut.

1) Pengaruh X_1 terhadap X_3

Pengaruh Langsung X_1 : $P_{X_1X_3} \times P_{X_1X_3}$
 Pengaruh Tidak Langsung X_1 : $P_{X_1X_3} \times r_{X_1X_2} \times P_{X_2X_3}$
 Pengaruh Total : Pengaruh langsung X_1 + Pengaruh tidak langsung X_1

2) Pengaruh X_2 terhadap X_3

Pengaruh Langsung X_2 : $P_{X_2X_3} \times P_{X_2X_3}$
 Pengaruh Tidak Langsung X_2 : $P_{X_1X_3} \times r_{X_1X_2} \times P_{X_2X_3}$
 Pengaruh Total : Pengaruh langsung X_2 + Pengaruh tidak langsung X_2

3) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap X_3

Pengaruh secara simultan : Pengaruh Total X_1 + Pengaruh Total X_2

4) Pengaruh Variabel Lain diluar X_1 dan X_2

Pengaruh Residu : $P^2_{X_3} \varepsilon$

(Sitepu, 1994. hlm 21)

3.7.4.4 Uji Signifikansi

Uji signifikansi pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah hasil dari sampel penelitian berlaku dalam populasi atau tidak. Namun karena dalam penelitian ini sampel penelitiannya menggunakan sample jenuh/penelitian populasi sehingga uji signifikansi tidak diperlukan.

